

INOVASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PADA MASA DAN PASCA PANDEMI COVID-19

Esty Rokhyani

Dinas Pendidikan Kabupaten Nganjuk

Email: esty.rokh@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan kasus COVID-19 sebagai pandemi di Indonesia yang mengalami peningkatan dan berdampak pada dunia pendidikan. Tujuan penulisan ini antara lain untuk mengetahui bentuk layanan bimbingan dan konseling yang efektif selama masa dan pasca pandemi COVID-19; untuk mengkaji bimbingan dan konseling pembelajaran berbasis inovasi teknologi pada masa dan pasca pandemi COVID-19. Berdasarkan pembahasan maka bentuk layanan bimbingan dan konseling yang efektif selama masa dan pasca pandemi COVID-19 antara lain pembelajaran daring bisa menggunakan media aplikasi whatsapp, google classroom, zoom, google meet, dan seterusnya. Berikut ini beberapa inovasi dalam memberikan layanan Bimbingan Konseling pada peserta didik di masa pandemi Covid-19, yaitu. Pembelajaran bimbingan konseling via Zoom, Google Meet, webex meet, Google Classroom. Whatsaap, facebook dan seterusnya, pemberian sinema konseling Via Youtube dan peer counseling melalui media daring dalam masa pandemic COVID-19.. Bimbingan dan konseling pembelajaran berbasis inovasi teknologi pada masa dan pasca pandemi COVID-19 menggunakan memahami cyber counseling. Ada beberapa produk inovasi layanan bimbingan dan konseling yang dapat digunakan dalam masa dan pasca pandemi COVID-19 antara lain Youthmanual, Cybercounseling seperti Cyber counseling berbasis E-mail, Cyber counseling berbasis chat Asynchronous, Cyber counseling Berbasis Teks dan Cyber counseling Berbasis Facebook.

Kata kunci: *Iovasi, bimbingan, layanan, konseling dan sinema*

ABSTRACT

The development of the COVID-19 case as a pandemic in Indonesia has increased and has an impact on the world of education. The purpose of this writing is to find out what forms of guidance and counseling services are effective during and after the COVID-19 pandemic; to study guidance and learning counseling based on technological innovations during and after the COVID-19 pandemic. Based on understanding, the forms of effective guidance and counseling services during and after the COVID-19 pandemic include online learning using the WhatsApp application media, google classroom, zoom, google meet, and so on. Here are some innovations in providing Counseling Guidance services to students during the Covid-19 pandemic, namely. Counseling tutoring via Zoom, Google Meet, webex meet, Google Classroom. Whatsaap, Facebook and others, providing counseling films via Youtube and peer counseling through online media during the COVID-19 pandemic. Guidance and counseling for learning based on technological innovations during and after the COVID-19 pandemic uses understanding cyber counseling. There are several innovative guidance and counseling service products that can be used during and after the COVID-19 pandemic, including Youthmanual, Cybercounseling such as E-mail-based Cyber Counseling, Asynchronous chat-based Cyber Counseling, Text-Based Cyber Counseling and Facebook-Based Cyber Counseling.

Keywords: *Innovation, guidance, service, counseling and cinema*

PENDAHULUAN

WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan Provinsi Hubei, China. Pada tanggal 31 Desember 2019. Pandemi ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan kasus-kasus baru di luar China. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC)/Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD) (McAleer, 2020).

Kasus COVID-19 pertama kali dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sebanyak 2 kasus, dan terus meningkat sampai pada tanggal 14 Maret 2020 jumlah kasus sebanyak 96 orang dengan 5 kematian. Perilaku yang tidak normal yang ditunjukkan oleh fenomena di atas memicu peneliti untuk menganalisa pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengatasinya. (Iqbal, 2003).

Perkembangan kasus COVID-19 sebagai pandemi di Indonesia yang mengalami peningkatan. Dampak ini ternyata bukan hanya terjadi di Jakarta saja, tapi sudah merebak ke beberapa provinsi di Indonesia. Jika seandainya pemerintah menerapkan menerapkan *study form home* untuk seluruh siswa di Indonesia, tentu akan berdampak secara sistematis terhadap pola pembelajaran siswa sekolah. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap pola belajar anak-anak. Yang semula setiap siswa setiap hari ke sekolah mulai dari jam 7-8 pagi-pukul 12-14 siang menjadi belajar dari rumah. Anak sekolah SD, SMP, SMA masih merupakan anak-anak dalam tahap belajar.

Sejak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim menerbitkan surat edaran tentang *Study from Home* (SFH) pada Maret 2020, hampir tujuh bulan peserta didik belajar dari rumah yang covid-19 tidak hanya mengakibatkan peserta didik belajar dari rumah, guru pun di tuntutan untuk lebih kreatif bekerja, mengajar, memberikan layanan dari rumah juga, tidak menutup kemungkinan guru bimbingan dan konseling yang mana sebelum pandemi covid-19 memberikan layanan ke peserta didik dengan mudah, bertatap muka di ruang konseling komunikasi langsung dan mudah membaca gerak tubuh peserta didik, kini saatnya guru bimbingan konseling dituntut berinovasi lebih aktif dan kreatif dalam memberikan layanannya ke peserta didik tentunya melalui layanan online, pembelajaran daring dan konseling daring.

Dalam masa pandemi covid-19 model pendidikan yang terbaru yakni peserta didik mengalami *Study From Home* (SFH) dan guru Bimbingan konseling melaksanakan *Work From Home* (WFH) Sekolah tidak lagi tempat bertemunya peserta didik dan guru melainkan semua pembelajaran dilakukan melalui daring. Saat ini, kecanggihan teknologi informasi

telah merubah segalanya menjadi nyata. Hal ini terbukti dari adanya pembelajaran jarak jauh yang membutuhkan sarana informasi cepat, efisien, dan tidak terbatas akan ruang serta waktu. Sehingga kemajuan suatu bangsa di era informasi saat ini bergantung pada kemampuan IT masyarakat dalam memanfaatkan pengetahuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan. Lebih-lebih pemanfaatan dunia digital pada dunia pendidikan. Hal tersebut dikenal dengan istilah *Knowledge Based Society* atau Masyarakat Berbasis Pengetahuan.

Semua tenaga pendidik dan peserta didik wajib belajar melalui beberapa model pembelajaran daring, tentunya banyak pilihan aplikasi yang bisa digunakan sebagai penunjang pemberian layanan bimbingan konseling daring. Guru bimbingan konseling pun berlomba-lomba berinovasi dan belajar hal-hal baru, berusaha mampu mengaplikasikan pembelajaran daring. sebab siapa yang menguasai kecanggihan teknologi informasi maka ia akan siap dan mampu bersaing dalam masa pandemi Covid-19 saat ini. Sehingga semua negara terdampak Covid-19 berlomba untuk mengaplikasikan dan mengintegrasikan media internet disetiap aktivitas masyarakatnya.

Selanjutnya dengan perkembangan masa pandemi Covid-19 saat ini masalah muncul dan tantangan baru lebih berat bagi peserta didik maupun guru bimbingan dan konseling. Jauh sebelum terjadi pandemi Covid-19 muncul, Robert B Tucker (2002) telah mengidentifikasi sepuluh tantangan abad 21. Dan tantangan tersebut masih sesuai di masa pandemic Covid-19 saat ini. (1) kenyamanan (*convinienc*), (2) kecepatan (*speed*), (3) gelombang generasi (*age wave*), (4) pilihan (*choice*), (5) ragam gaya hidup (*life style*), (6) kompetisi harga (*discounting*), (7) penambahan nilai (*value added*), (8) pelayananan pelanggan (*costumer service*), (9) teknologi sebagai andalan (*techno age*), dan (10) jaminan mutu (*quality control*).

Sepuluh tantangan di atas menuntut inovasi baru yang mampu menyesuaikan dengan paradigma baru dalam pendidikan. Dalam hal ini sesuai dengan kondisi pendidikan era pandemic Covid-19, yaitu. (1) *accelerated learning*, (2) *learning revolution*, (3) *megabrain*, (4) *quantum learning*, (5) *value clarification*, (6) *learning than teaching*, (7) *transformation of knowledge*, (8) *quantum quotation* (IQ, EQ, SQ, dll.), (9) *process approach*, (10) *Forfolio evaluation*, (11) *school/community based management*, (12) *school based quality improvement*, (13) *life skills*, serta (14) *competency based curriculum*.

Bimbingan dan Konseling adalah suatu proses pemberian bantuan pada peserta didik terlebih pada peserta didik yang tidak melaksanakan pembelajaran tatap muka. Sehingga dapat dilaksanakan melalui berbagai metode layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan konseling saat ini semakin berkembang. Tidak hanya dilakukan melalui tatap muka, namun juga dapat memanfaatkan media *Handphone* (Android) atau teknologi

informasi lain yang dimiliki. Seperti, aplikasi *whatsapp*, *google classroom*, *zoom*, *google*, dsb. Hal tersebut bertujuan untuk menjadikan layanan bimbingan dan konseling lebih dekat, komunikatif interaktif, dan inovatif terutama dalam pembelajaran daring dengan peserta didik saat pandemi Covid-19. Namun, tetap mengedepankan dan memerhatikan azas-azas dalam kode etik bimbingan dan konseling.

Perbedaan layanan bimbingan dan konseling dengan materi pelajaran lain adalah, layanan bimbingan dan konseling tidak memberikan materi-materi ataupun tugas-tugas yang memberatkan siswa. Layanan bimbingan dan konseling menyajikan layanan dalam pembelajaran daring melalui format yang bermakna bagi peserta didik terutama saat menghadapi pandemi dan pasca pandemi COVID-19 .

Adanya kasus pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sejak Desember 2019 sampai saat ini mengharuskan semua proses kegiatan belajar mengajar bagi siswa untuk sementara waktu dilakukan di rumah. Hal itu perlu dilakukan guna meminimalisir kontak fisik secara massal sehingga dapat memutus mata rantai penyebaran virus tersebut. Untuk mengisi kegiatan belajar mengajar yang harus diselesaikan pada tahun pelajaran ini, pemerintah mengambil kebijakan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh dengan media daring (dalam jaringan), baik menggunakan ponsel, PC, atau laptop. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka rumusan masalah dalam penelitian antara lain:

- a. Apakah bentuk layanan bimbingan dan konseling yang efektif selama masa dan pasca pandemi COVID-19?
- b. Apa saja bimbingan dan konseling pembelajaran berbasis inovasi teknologi pada masa dan pasca pandemi COVID-19?

PEMBAHASAN

1. Inovasi

Kata inovasi dapat diartikan sebagai “proses” atau “hasil” pengembangan atau pemanfaatan mobilisasi pengetahuan, keterampilan dan pengalaman untuk menciptakan atau memperbaiki produk (barang/jasa) yang memberikan nilai yang berarti atau secara signifikan. Inovasi sebagai sebuah objek juga memiliki arti sebagai suatu produk baru yang tersedia bagi aplikasi, umumnya dalam suatu konteks komersial, biasanya beragam tingkat kebaruannya dapat dibedakan, bergantung pada konteksnya. Suatu inovasi dapat bersifat baru bagi perusahaan, baru bagi pasar, negara atau daerah, bahkan bagi dunia. Sementara itu inovasi sebagai suatu aktivitas merupakan proses penciptaan. Inovasi seringkali diidentifikasi dengan komersial atau invensi.

Istilah inovasi memang sering didefinisikan secara berbeda, walaupun pada umumnya memiliki pemaknaan serupa. Inovasi dalam ilmu linguistik adalah fenomena munculnya kata-kata baru dan bukan kata-kata warisan. Inovasi berbeda dengan neologisme. Inovasi adalah pengenalan sesuatu hal yang baru sebagai wujud keberhasilan. Suatu hal yang baru tersebut yang menjadikan sesuatu menjadi lebih baik. Inovasi juga dapat dinyatakan sebagai perwujudan, kombinasi, atau sintesis ilmu pengetahuan yang asli, relevan, produk yang bernilai baru, sebuah proses, atau jasa. Inovasi biasanya melibatkan kreativitas, namun keduanya tidak identik. Inovasi melibatkan tindakan atau ide-ide kreatif untuk membuat beberapa perbedaan secara spesifik dan nyata dalam domain dimana inovasi dibuat.

Inovasi juga memuat transformasi suatu ilmu pengetahuan menjadi produk yang baru, yang bisa diproses juga dalam bentuk jasa guna memenuhi kebutuhan dari pelanggan. Inovasi juga meliputi proses teknis, fisik, dan pengetahuan yang bertujuan utama untuk mengembangkan produk. Sedangkan inovasi bermanfaat dalam perusahaan untuk menciptakan nilai proposisi baru melalui rangkaian kegiatan seperti menawarkan produk atau jasa baru, mengadopsi praktik organisasi dan operasional baru, memberi solusi terhadap teknologi atau menciptakan keterampilan baru dan kompetensi, inovasi juga dapat mendorong keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk secara efektif mewujudkan, menguasai dan meningkatkan teknologi yang sudah ada, dan untuk menciptakan sesuatu yang baru (Ofori, 2015).

Inovasi adalah proses menciptakan produk komersial dari suatu penemuan. Manfaat dari suatu inovasi yang paling khas adalah memberikan pengetahuan membangun suatu merek, membangun suatu wadah baru dalam bentuk komunitas yang baru, dan membuat suatu budaya baru. Alasan beberapa perusahaan melakukan sebuah inovasi adalah inovasi membuat keuntungan bagi perusahaan, inovasi yang menghasilkan produk atau jasa dengan biaya rendah atau inovasi yang memberikan diferensiasi pada produk sehingga memberikan harga yang lebih untuk tambahan biaya diferensiasi tersebut. Inovasi yang berhasil terjadi ketika produk diterima dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Sedangkan proses inovasi dapat dilihat ketika rangkaian adopsi dari suatu hal yang sudah ada kemudian dilakukan diferensiasi sehingga tercipta hal yang lebih baru yang nilai dan manfaatnya dirasakan lebih (Ibrahim, 2009).

2. Layanan

Beberapa hal lain juga seperti konteks sosiologis, antropologis yang mempengaruhi pelaksanaan BK di sekolah serta SDM pengelola dan pelaksana BK yang tercermin dari kebijakan silabus, atau secara luas, melalui KTSP memperkaya

berbagai macam pelaksanaan BK. Beberapa resiko terhadap pendasaran teoritis ini antara lain adalah penerapan dan landasan paradigmatis yang belum tentu sudah tersosialisasikan kepada seluruh penyelenggara BK di berbagai macam satuan pendidikan. Akan tetapi, pendasaran teoritis ini secara umum tidak jauh berbeda dengan beberapa penjelasan secara umum mengenai proses pelaksanaan BK di sekolah. Terdapat 4 komponen pelaksanaan layanan BK di Sekolah:

a. Layanan Dasar

Layanan Dasar merupakan proses pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik/konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal dan kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan.

b. Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual

Layanan peminatan dan perencanaan Individual merupakan suatu layanan yang secara spesifik termasuk baru dari segi istilah layanan.

c. Layanan Responsif

Layanan responsif merupakan pemberian bantuan terhadap peserta didik/konseli yang bersifat aksidental sehingga penanganannya dilakukan segera. Tujuannya adalah menangani hambatan-hambatan yang dialami oleh peserta didik dalam proses menuju tugas-tugas perkembangan.

d. Layanan Dukungan Sistem

Berdasarkan keempat komponen program layanan BK di sekolah, layanan dukungan sistem secara khusus dimaksudkan bagi pengembangan kualitas layanan BK itu sendiri. Termasuk di dalamnya kegiatan manajemen BK, tata kelola BK, pengembangan riset, pengembangan kualitas penyelenggara BK, dan pengembangan profesionalitas. Layanan dukungan sistem ini mencakup tiga aspek utama, yakni; pengembangan jaringan (*networking*); kegiatan manajemen; riset dan pengembangan.

Berdasarkan layanan BK tersebut di atas, terdapat bidang layanan BK. Bidang layanan dari masing-masing program yaitu:

a. Bidang Layanan Pribadi

Bidang layanan pribadi menurut Winkel dan Sri Hastuti mengandung empat unsur, yakni; informasi tentang fase atau tahap perkembangan; penyadaran akan keadaan situasi kontemporer masyarakat; pengaturan diskusi kelompok;

pengumpulan data yang relevan untuk mengenal kepribadian siswa. Bidang layanan pribadi, dahulu disebut dengan bidang pribadi-sosial.

b. Bidang Layanan Belajar

Layanan akademik ditujukan bagi pemberian bantuan agar peserta didik mampu menghadapi hambata-hambatan di dalam proses pembelajaran. Sedangkan bidang belajar ditujukan bagi keseluruhan proses pembelajaran yang tidak hanya terjadi di dalam kelas bagi konseli karena secara otomatis mengganggu pencapaian optimal peserta didik menuju tugas-tugas perkembangannya.

c. Bidang Layanan Karier

Bidang layanan Karier merupakan suatu layanan pemberian bantuan dengan tujuan agar konseli mampu merencanakan dan menentukan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan Karier.

3. Bimbingan dan Konseling

Menurut Prayitno dan Amti (2004:99) menjelaskan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Menurut Rahman Natawijaya dalam Sukari (2008: 36), mengartikan bimbingan adalah sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dijelaskan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang secara terus-menerus atau sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau kelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.

Konseling sendiri adalah terjemahan dari "*Counseling*" yaitu merupakan bagian dari bimbingan, sebagai layanan maupun teknik. Rahman Natawijaya dalam Sukari (2008: 39) mendefinisikan bahwa konseling merupakan suatu jenis yang merupakan bagian terpadu dari Bimbingan Konseling dapat diartikan sebagai bimbingan timbal balik antara dua individu, dimana yang seorang (Konselor) berusaha membantu yang lain (Klien) untuk mencapai

pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapi pada waktu yang akan datang.

Prayitno (2004: 140) mengemukakan bahwa Konseling adalah pertemuan empat mata antara Klien dan Konselor yang berisi usaha yang lurus, unik dan humanis yang dilakukan dalam hubungan dengan masalah- masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang. Suasana keahlian didasarkan atas norma-norma yang berlaku. Berdasarkan kedua pengertian tentang konseling maka Bimbingan dan Konseling adalah identik yakni tidak ada perbedaan yang fundamental antara Bimbingan dan Konseling (Djumhur, 2014:29).

Tujuan Bimbingan Konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya (Prayitno, 2004: 140). Bimbingan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupan, memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, penyesuaian, pilihan, dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungan.

4. Bentuk Layanan Bimbingan dan Konseling yang Efektif

Inovasi merupakan upaya memunculkan dan mewujudkan ide serta gagasan sebagai suatu proses dari hasil pengembangan pemanfaatan maupun mobilisasi pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman dalam menciptakan atau memperbaiki suatu produk, proses, dan/atau sistem yang dianggap baru. Dalam hal ini bertujuan agar mampu memberikan nilai yang berarti atau signifikan.

Dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002 tentang pengertian inovasi, disebutkan bahwa inovasi merupakan “ kegiatan penelitian, pengembangan, dan atau pun perekayasaan yang dilakukan dengan tujuan melakukan pengembangan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau pun cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah ada ke dalam produk atau pun proses pembelajarannya”.

Begitu halnya dalam bidang bimbingan dan konseling, inovasi merupakan usaha untuk mewujudkan suatu gagasan/ide, metode, cara, atau sarana alat yang diciptakan oleh konselor/guru BK yang sebelumnya telah diamati terlebih dahulu sebagai suatu hal yang benar-benar baru dan diharapkan mampu digunakan dalam mencapai suatu tujuan tertentu serta menjadi solusi dari suatu pemecahan masalah dalam bidang bimbingan dan konseling.

Fullan dan Stiegelbauer (2001) mengemukakan bahwa terdapat tiga elemen intrinsik yang harus dimiliki dalam setiap inovasi.

a. Bentuk (*form*).

Hal ini berkaitan dengan bentuk fisik yang dapat diamati secara langsung dan membutuhkan tatap muka substansi yang terkandung dari sebuah inovasi dahulu sebelum pandemi covid-19 guru bimbingan konseling selalu memberikan form ke peserta didik dalam bentuk paper, namun saat ini dalam masa pandemi covid-19 form yang di bagikan guru bimbingan konseling ke peserta didik dalam bentuk file/aplikasi atau daring. Misalnya, seorang guru bimbingan konseling ingin mengetahui data pribadi siswa guru bimbingan konseling tinggal membuat melalui *google form* dan dibagikan di group *Whatsaap* siswa, lebih mudah dan praktis dalam penanganannya dan hal itu dapat juga digunakan sebagai bentuk lain dari pendekatan bimbingan dan konseling komprehensif yang dapat dipahami sebagai layanan bimbingan dan konseling. Hal ini terintegrasi dengan proses pendidikan di sekolah melalui komponen program yang dirancang secara menyeluruh dan saling berkaitan dengan layanan dasar bimbingan, layanan responsif, perencanaan individual, serta dukungan sistem.

b. Fungsi (*function*).

Memiliki makna kontribusi atau manfaat yang dihasilkan dari inovasi terhadap kehidupan anggota dalam suatu sistem pendidikan. Dicontohkan pada fungsi pendekatan daring yang diperoleh dapat saja mengacu pada pendekatan bimbingan dan konseling komprehensif yang memfasilitasi pencapaian tugas-tugas perkembangan konseli sehingga mampu memandirikan siswa.

c. Makna (*meaning*)

Intensitas manfaat yang diberikan melalui inovasi guna pengguna inovasi itu sendiri yakni guru bimbingan konseling agar mudah dalam bekerja dan tetap memberikan layanan ke peserta didik walaupun dalam masa pandemi Covid-19. Misalnya, bahwa melalui layanan pendidikan daring tujuan untuk memandirikan peserta didik dapat tercapai serta dapat membantu mengentaskan permasalahan pembelajarn siswa dengan layanan konseling daring.

Berdasarkan uraian di atas, layanan informasi Bimbingan Konseling berbasis daring merupakan bagian dari sistem sekolah yang mampu membantu siswa dalam mengatasi persoalan yang dihadapi saat proses belajar-mengajar agar mencapai perkembangan peserta didik yang maksimal. Dalam hal ini, segala usaha dapat dilakukan guna menjalin hubungan kedekatan emosi antara guru bimbingan konseling dengan peserta didik. Usaha ini pun dilakukan guna mengaplikasikan program layanan bimbingan konseling yang telah terkonsep sebagai empat komponen layanan bidang bimbingan dan konseling. Empat komponen layanan

bidang tersebut yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Tujuan dari bimbingan pribadi adalah agar konseli/peserta didik bisa membuat dan memonitor konsep diri yang menyenangkan, mampu memahami kelemahan dan kelebihan yang dimiliki serta bisa menerima kondisi yang terjadi saat ini. Pada masa pandemic Covid-19 ini, melalui bimbingan pribadi, diharapkan siswa mampu:

- a. Mempersiapkan diri untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar, selalu menjaga diri, mengutamakan kesehatan dan mampu dengan gaya hidup sehat.
- b. Mampu Menganalisis potensi diri, kekuatan dan kelemahan pada dirinya.
- c. Mengukur tingkat pencapaian tujuan dirinya.
- d. Mengambil keputusan yang merefleksikan perencanaan dirinya.
- e. Memahami dan berani mengambil keputusan untuk dirinya.

Layanan bidang bimbingan sosial merupakan suatu layanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan interaksi sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, serta masyarakat sekitar terutama dalam masa pandemi covid-19. Di masa pandemi covid-19 saat ini melalui bimbingan sosial, diharapkan peserta didik dapat:

- a. Memahami batasan/ jaga jarak ketika berkomunikasi dengan orang lain, Selalu menjaga hubungan harmonis dengan keluarga, teman serta masyarakat sekitar.
- b. Mampu menjaga interaksi dengan masyarakat sekitar dengan petunjuk protokol kesehatan.

Bimbingan pengembangan kemampuan belajar adalah bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar secara optimal dalam masa pandemic covid-19 dalam hal ini pembelajaran mandiri maupun daring. Di masa pandemi covid-19 saat ini melalui bimbingan belajar, diharapkan peserta didik dapat:

- a. Menerapkan belajar mandiri efektif.
- b. Mampu beradaptasi dengan pembelajaran daring.
- c. Mampu mengoptimalkan waktu kesehariannya dengan belajar.

Bimbingan karier adalah bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karier, dalam hal ini termasuk perencanaan studi lanjut. Di masa pandemic covid-19 satu ini melalui bimbingan karier, diharapkan peserta didik dapat:

- a. Membuat peta konsep perencanaan studi lanjut/rencana karier setelah lulus sekolah.
- b. Mampu melihat peluang usaha/kerja dalam situasi sulit pandemic covid-19.
- c. Mampu berwirausaha dalam dan setelah masa pandemic covid-19.

Tujuan dari empat bidang layanan di atas lebih bersifat informatif, sangat cocok dengan metode pembelajaran daring sehingga guru bimbingan konseling perlu membangun sebuah layanan informasi berkelanjutan dalam masa pandemi maupun pasca pandemi tentunya guru bimbingan konseling dituntut untuk selalu berfikir dinamis dan obyektif dengan konten yang menarik serta mudah di pahami peserta didik, yakni memberikan kemudahan siswa mendapatkan layanan bimbingan konseling melalui daring.

Adapun bentuk-bentuk konseling yang dapat dilakukan pada masa dan pasca pandemi COVID-19 antara lain:

a. *Konseling daring*

Konseling *daring* atau konseling lewat dunia maya merupakan bukan hal baru, jika sebelumnya konseling daring menggunakan Email atau lewat inbox Facebook. Dalam pandemi covid-19 saat ini perkembangan mode daring sangat pesat, konseling lebih mudah dengan *whatsapp*, semakin canggih, dan mudah dalam pengoperasiannya sehingga menuntut guru bimbingan dan konseling agar lebih aktif dan proaktif dalam mengikutinya. Sehingga tidak tertinggal dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan era pandemic Covid-19 saat ini.

Salah satu tindakan pengembangan atau inovasi yang dapat dilakukan oleh konselor yaitu melalui pemberian layanan konseling melalui *aplikasi Video Call Whatsapp*. Konseling dengan metode ini sangat efektif terutama pada saat era pandemi covid-19 ini dan bagi guru bimbingan konseling yang tidak memiliki jam tatap muka dalam struktur kurikulum sekolah yang tidak terjadwal pada setiap minggunya. Contoh konseling daring seperti Gambar 1.



Gambar 1 Konseling Daring

Konseling yang dilakukan melalui *Video Call Whatsapp* tidak sulit/rumit dilakukan. Hal tersebut dikarenakan hampir semua guru bimbingan konseling dan peserta didik memiliki HP Android, telah terbiasa dalam mengaplikasikan teknologi informasi *Whatsapp*

(WA), serta hampir semua sekolah telah memiliki akses *wifi*. Guru bimbingan konseling hanya tinggal mengomunikasikan program BK yang telah dikonseptkan melalui kegiatan layanan konseling *daring* kepada pihak terkait di sekolah, dalam hal ini ranah wakasek kurikulum agar dapat terlaksana dengan lancar. Hal ini sangatlah penting karena merupakan salah satu kewajiban sekolah dalam memfasilitasi program yang dimaksud dukungan sistem.

b. *Sinema Konseling Moda Daring*

Sinema konseling merupakan bentuk konseling kreatif, yang mana seorang konselor mampu menampilkan film pendek atau video sebagai metode konseling. Bahkan saat ini Youtube merupakan salah satu sarana pembelajaran *daring*. Konselor bisa membuat konten Youtube sendiri maupun dari link Youtube yang tersedia dalam menyusun materi pembelajaran. Solomon (2011) berpendapat bahwa berpensinema konseling merupakan suatu metode yang menggunakan film dalam sebuah proses konseling sehingga berdampak positif pada konseli, terkecuali pada konseli gangguan psikotik. Solomon dalam Anindito (2008) juga menyebutkan bahwa masalah yang mudah dikonseling melalui sinema konseling diharapkan mampu menumbuhkan motivasi, memperbaiki hubungan, serta penanganan pada depresi.



Gambar 2 *Sinema Konseling Moda Daring*

Menurut Demir (2007), sinema konseling biasanya menggunakan subyek tidak terlalu banyak agar lebih focus hanya terdiri atas empat hingga delapan konseli dan berlangsung lebih kurang hingga 90 menit serta didokumentasikan menggunakan variabel yang terukur. Selain itu, dijelaskan pula oleh Demir (2007) bahwa sinema konseling merupakan pengembangan dari bibliokonseling yang merupakan suatu layanan konseling dengan menggunakan sumber bacaan (buku) dalam membantu kliennya.

Menurut Ullus dalam Demir (2007), sinema konseling lebih efisien dan menarik daripada bibliokonseling. Melalui *youtube* sinema konseling lebih mudah diakses daripada bibliokonseling. Hal ini dikarenakan menonton film lebih mudah dan lebih asyik, serta dilengkapi animasi gambar/suara daripada membaca buku. Melalui menonton film, waktu lebih efisien dan praktis dibandingkan membaca buku. Oleh sebab itu, peserta didik dapat mengakses *youtube* dimanapun berada melalui *handphone*.

Ditinjau dari hasil dan proses konseling, film lebih efektif dan efisien dibandingkan menggunakan metode membaca buku. Peserta didik saat ini cenderung lebih tertarik dan mudah mengamati ketika mereka melihat film daripada membaca buku. Woltz (2004) mengungkapkan bahwa sinema konseling merupakan konseling yang lebih spesifik, dalam hal ini konselor bukan hanya menampilkan sebuah film, namun juga memilih kesesuaian porsi film sesuai dengan tujuan konseling yang ingin dicapai.

Menurut Gregerson (2010), *Cinematherapy* merupakan intervensi terapeutik yang memungkinkan klien menilai secara visual karakter-karakter yang ada dalam film yang berinteraksi dengan orang lain, lingkungannya, dan masalah-masalah pribadinya. Melalui film, seorang konselor dapat membantu memperkuat aliansi terapeutik dengan komunikasi dan pengalaman antara klien dan terapis. Nola Kortner dalam Eliasa dan Iswanti (2014) menyebutkan bahwa *cinema-therapy* yang merupakan bagian dari *biblio-therapy* mampu untuk membantu klien dalam meningkatkan ketahanan emosi dan tekanan mental, pembentukan *self- concept* dan *self-accepted*.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sinema konseling merupakan sebuah metode layanan konseling kepada peserta didik yang menggunakan film atau video pendek yang dapat dilakukan secara individu ataupun berkelompok serta memiliki tujuan tertentu yang menghasilkan efek positif. Hal tersebut dikarenakan pada masa pandemi Covid-19 saat ini, peserta didik lebih mudah dalam melihat konten *youtube* yang telah disediakan konselor/guru bimbingan konseling yang berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar, serta karier.

Prosedural dalam pelaksanaan sinema konseling dari *Youtube*, diantaranya a) mempersiapkan konten film; b) refleksi isi film; c) refleksi diri; d) pembentukan komitmen; e) uji komitmen; serta f) refleksi pengalaman. Film atau video dari *Youtube* yang digunakan dalam sinema konseling memiliki durasi bervariasi paling lama 60 menit, namun lebih efektif 20 hingga 30 menit sehingga peserta didik tidak jenuh saat melihat layar *handphone*. Selain itu, melalui adanya proses *editing*, diharapkan konselor mampu melakukan pemilihan bagian mana yang dianggap layak atau tidak jika ditonton peserta didik dan mengetahui seberapa

jauh efek setelah penayangan film tersebut. Sebelum menampilkan sinema konseling hendaknya konselor/guru bimbingan konseling memahami alur cerita film atau video sehingga mampu menampilkan konten yang cocok atau disukai oleh peserta didik serta mampu memilih tokoh yang sesuai kebutuhan dan cocok dengan usia perkembangan peserta didik. Hal ini diharapkan guna lebih mempermudah daya tangkap peserta didik terhadap pesan yang hendak disampaikan melalui film tersebut. Hendaknya guru bimbingan konseling menyusun konsep kegiatan yang telah disampaikan di atas, sebab hal ini berpengaruh terhadap kesuksesan dari konseling itu sendiri. Serta konsep yang sistematis akan mendukung kesuksesan pelaksanaan sinema konseling via *Youtube*.

c. Kefektifan Sinema Konseling di Masa Pandemi Covid-19

Dalam sinema *konseling* mencakup banyak konten, bisa menggunakan konten motivasi dengan cara gelak tawa, perjuangan hidup serta pengalaman-pengalaman orang sukses dan terdapat beberapa manfaat antara lain:

- 1) Tertawa merupakan bagian dari terapi. Sebuah penelitian ilmiah telah membuktikan bahwa tertawa mampu meningkatkan sistem kekebalan imun. Pada saat pandemi Covid-19 ini, kekebalan imun adalah kunci keamanan tubuh dari serangan virus. Tertawa juga sangat efektif dalam mengurai hormon stres yang menyebabkan penyempitan pembuluh darah serta menekan aktivitas hormon (epinefrin dan dopamin). Dalam keadaan penuh masalah dan tekanan, film/video lucu dapat menjadi sarana ampuh untuk meningkatkan mood.
- 2) Menangis merupakan salah satu bentuk katarsis emosional. Dalam sebuah tontonan yang membuat seseorang ikut menangis mampu merangsang pelepasan emosional yang terpendam, selanjutnya akan menciptakan suasana plong, perasaan lega, dan mampu menumbuhkan semangat baru untuk membuka pemikiran/ide baru.
- 3) Menumbuhkan harapan baru, tidak ada tontonan yang dengan sendirinya dapat membalikkan pandangan dunia yang negatif. Lain halnya dengan seseorang yang merasa putus asa, tontonan yang dimulai dengan cerita mengenai keputusasaan dan berakhir pada kebahagiaan mampu memberikan suasana baru. Tontonan tersebut akan membawa orang tersebut seolah-olah berada dalam cerita tersebut dan merasakan seperti pada cerita sehingga mampu memunculkan sikap optimis serta suasana baru dalam pemikirannya.
- 4) Mempertanyakan konsep pemikiran negatif terhadap diri serta menemukan kembali konsep pemikiran positif. Seseorang mungkin memiliki pemikiran negatif tentang dirinya, tidak menyadari kekuatan yang dimilikinya, dan tidak mengetahui cara mengoptimalkan

potensi dirinya. Melalui refleksi cerita dan karakter yang telah ia tonton, seseorang tersebut mampu menemukan kekuatan yang sebenarnya ada dalam diri, integrasi kehidupan tidak nyata kedalam kehidupan nyata bisa saja terjadi ketika seseorang bercermin pada yang mereka tonton.

- 5) Memperbaiki hubungan komunikasi yang kurang baik dapat dilakukan pula melalui tontonan film/video. Melalui menonton video/film bersama-sama dan menjelaskan kepada teman mengenai alasan memilih tontonan tersebut, maka dimungkinkan mampu terjalin tegur sapa yang lebih terarah. Tontonan film/video mampu berfungsi sebagai metafora yang mungkin bisa untuk mewakili perasaan maupun pemikiran serta ide-ide dari pada kata-kata dari seseorang yang kesulitan dalam penyampaiannya. (Ni'ma, 2018).

d. Keefektifan Peran Konselor Sebaya di Masa Pandemic covid-19

“Peer counseling is the use problem solving skills and active listening, to *support people who are our peers*” (Kan, 1996). Konseling sebaya adalah penggunaan keterampilan pemecahan masalah dan mendengarkan secara aktif, untuk mendukung orang-orang yang membutuhkan solusi dari masalahnya. Meskipun demikian, Kan mengakui bahwa keberadaan konseling teman sebaya merupakan kombinasi dari dua aspek yaitu teknik dan pendekatan yakni konseling teman sebaya dengan dukungan sebaya (*peer support*).

Menurut Kan *peer support* lebih bersifat umum (bantuan informal; saran umum dan nasehat yang diberikan oleh dan untuk teman sebaya); sementara *peer counseling* merupakan suatu metode yang terstruktur. Konseling sebaya merupakan suatu bentuk pelatihan psikologis yang disengaja dan sistematis. Konseling sebaya memungkinkan peserta didik untuk memiliki keterampilan untuk mengimbaskan kepada teman yang lain yang memberikan pengalaman kemandirian dan kemampuan mengontrol emosi yang sangat bermakna sesama peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, didefinisikan bahwa konseling sebaya merupakan layanan bantuan konseling yang diberikan oleh teman sebayanya (biasanya seusia/teman satu jurusan/satu kelas) yang terlebih dahulu diberikan pelatihan- pelatihan untuk menjadi konselor sebaya. Sehingga diharapkan mampu memberikan bantuan baik secara individu maupun kelompok kepada teman- temannya yang bermasalah ataupun mengalami berbagai hambatan dalam perkembangan kepribadiannya.

Dalam pandemi covid-19 saat ini keberadaan teman adalah hal yang utama dalam mengurangi kebosanan ketika lama berada dalam rumah. Ketika terbiasa bergaul bebas, pulang sekolah bermain, nongkrong dsb. Namun saat pandemic covid-19 saat ini membatasi gerak bermain peserta didik, shingga keberadaan teman merupakan hal yang penting

walaupun komunikasi via daring. “Mereka yang menjadi konselor sebaya bukanlah seorang yang profesional di bidang konseling, namun mereka diharapkan mampu menjadi perpanjangan tangan konselor profesional” (Erhamwilda, 2009).

Melalui layanan *peer counseling* di era pandemic Covid-19 ini, sekolah menyiapkan peserta didiknya tertentu untuk menjadi konselor nonprofesional dalam membantu menyelesaikan masalah teman-temannya. Menjadi teman curhat, menjadi teman diskusi masalah temannya merupakan bagian dari *peer counseling*. Para siswa calon *peer counselor* akan mendapatkan serangkaian pelatihan yang memadai untuk menjadi konselor sebaya sehingga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa (yang dilatih sebagai *peer counselor* dan konseli yang dibimbingnya) dalam menghadapi masalah.

5. Bimbingan dan Konseling Pembelajaran Berbasis Inovasi Teknologi

Layanan bimbingan dan konseling juga terdampak covid 19 ini, layanan bimbingan dan konseling yang biasa tatap muka sekarang harus beralih ke dalam layanan daring (online). Layanan bimbingan dan konseling dituntut untuk menggunakan media sosial seperti WhatsApp (WA), youtube, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media layanan. Sehingga guru bimbingan dan konseling harus menerapkan strategi pembelajaran dengan mengoptimalkan aplikasi belajar online tersebut, sedangkan dari segi siswa dituntut bagaimana agar bisa beradaptasi dengan layanan sistem daring yang benar-benar baru bagi mereka.

Layanan bimbingan dan konseling online tepatnya merupakan suatu bimbingan yang diberikan untuk membantu kondisi siswa yang sedang mengalami masalah atau memiliki hambatan tertentu dan membutuhkan bantuan untuk menemukan jalan keluar dimana kali ini hanya bisa dilakukan melalui media online. Sehubungan dengan situasi pandemi Covid-19 mau tidak mau semua elemen masyarakat, tatanan pendidikan menyesuaikan dengan protocol kesehatan. Kesehatan peserta didik lebih utama sehingga pembelajaran dalam jaringan (daring) salah satu metode yang diterapkan dan membawa dampak besar bagi peserta didik dan guru, tidak menutup kemungkinan dalam pemberian layanan bimbingan konseling, oleh sebab itu guru bimbingan konseling/konselor harus berani berinovasi dalam pemberian layanan bimbingan konseling ke peserta didik.

Bimbingan dan Konseling merupakan bagian dari program sekolah dalam hal proses pemberian bantuan kepada individu (peserta didik) lebih utama peserta didik tidak melaksanakan pembelajaran tatap muka dapat dilaksanakan melalui berbagai macam layanan. Pembelajaran daring bisa menggunakan media aplikasi whatsapp, google classroom, zoom, google meet, dan seterusnya. Hal ini bertujuan menjadikan proses bimbingan dan konseling

lebih menarik, interaktif, serta inovatif yang tidak terhambat oleh ruang dan waktu. Namun tetap memerhatikan azas-azas dan kode etik dalam bimbingan dan konseling. Berikut ini beberapa inovasi dalam memberikan layanan Bimbingan Konseling pada peserta didik di masa pandemi Covid-19, yaitu:

- a. Pembelajaran bimbingan konseling via Zoom, Google Meet, webex meet, Google Classroom.
- b. Pemberian layanan konseling melalui, Whatsaap, facebook dan sebagainya.
- c. Pemberian sinema konseling Via Youtube untuk metode motivasi dalam masa pandemi covid-19.
- d. Mengoptimalkan *peer counseling* melalui media daring dalam masa pandemic covid-19.

Guru bimbingan konseling/konselor berhenti memberikan layanan kepada peserta didik, bahkan dengan adanya pandemi seperti ini semua guru bimbingan konseling dikenalkan dengan beberapa macam metode aplikasi pembelajaran daring sehingga menambah keterampilan diri dalam menggunakan layanan bimbingan konseling berbasis daring.

Ada beberapa produk inovasi layanan bimbingan dan konseling yang dapat digunakan dalam masa dan pasca pandemi COVID-19 antara lain:

a. *Youthmanual*

Youthmanual ialah layanan konseling virtual untuk membantu siswa mempersiapkan sekolah. Di laman webnya, *Youthmanual* menyediakan beberapa modul yang mengarahkan siswa untuk mencari tahu kepribadian dan minatnya. *Algoritma* kemudian menyarankan pilihan jurusan dan karier berdasarkan informasi tersebut.

Youthmanual dirancang untuk membantu guru bimbingan konseling (BK). Bimbingan konseling bisa jadi lebih strategis, karena mereka (guru BK) sudah mengetahui bagaimana dimensi kepribadian masing-masing siswa dan hal-hal yang bisa dieksplorasi terkait rekomendasi yang sudah diberikan. *Youthmanual* akan mendapatkan akses ke dasbor analisis berisi data minat dan kemampuan siswa sebagai referensi dalam merancang silabus atau metode belajar. *Youthmanual* menawarkan skema *freemium*: sebagian modulnya bisa diakses secara cuma-cuma namun untuk mengakses seluruh layanan dalam laman ini, pengguna harus membayar.

b. *Cybercounseling*

Cybercounseling secara umum dapat didefinisikan sebagai praktek konseling profesional yang terjadi ketika konseli dan konselor berada secara terpisah dan memanfaatkan media elektronik untuk berkomunikasi melalui internet (Jerizal dan Hanung, 2017). *Cyber counseling* dimaknai dalam jaringan atau keadaan saat sesuatu terhubung ke dalam suatu

jaringan atau system (umumnya *internet* atau *ethernet*). Jadi istilah konseling *cyber counseling* atau *counseling online* dapat dimaknai secara sederhana yaitu proses konseling yang dilakukan dengan alat bantu jaringan sebagai penghubung konselor dengan konselinya (Pasmawati, 2017).

Cyber counseling adalah layanan terapi yang relatif baru. Konseling dikembangkan dengan menggunakan teknologi komunikasi dari yang paling sederhana menggunakan email, sesi dengan chat, sesi dengan telp pcto-pc sampai penggunaan dengan penggunaan webcam (*video live sessions*), yang secara jelas menggunakan computer dan internet. (Amani, 2007). *Cyber counseling* adalah salah satu model konseling yang bersifat virtual atau konseling yang berlangsung melalui bantuan koneksi internet dimana konselor dan konseli tidak hadir secara fisik pada ruang dan waktu yang sama, dalam hal ini proses konseling berlangsung melalui internet dalam bentuk *web-site, e-mail, facebook, video conference (yahoo massanger)* dan ide inovatif lainnya. Berikut beberapa model *cyber counseling* yang telah dikembangkan dan disesuaikan dengan konseli yang merupakan generasi milenial, antara lain:

1) *Cyber counseling berbasis E-mail*

Konseling *online* adalah proses konseling yang dilakukan dengan menggunakan media komunikasi internet. Salah satu media digunakan adalah *e-mail*. Konseling melalui *e-mail* merupakan salah satu inovasi yang dikembangkan dari layanan konseling tatap muka, yang didalamnya konselor dan konseli dapat membahas mengenai masalah-masalah yang dihadapi konseling.

2) *Cyber counseling berbasis chat Asynchronous*

Cybercounseling Chat-Asynchronous seperti email dan text chat, orang tidak harus duduk didepan komputer yang tersambung ke dalam jaringan (*online*). Biasanya ini berarti ada peregangan kerangka waktu di mana interaksi terjadi, anda memiliki jam, hari, atau bahkan minggu untuk menanggapi pesan tersebut. *Cyberspace* menciptakan ruang sementara yang fleksibel, waktu interaktif bersama konseli dapat dilakukan dengan singkat, sesuai kebutuhan. Kesempatan untuk mengirim pesan ke konselor dapat dilakukan setiap saat dan menciptakan perasaan nyaman bahwa konselor selalu ada, selalu hadir, yang memudahkan jarak pemisahan dan memungkinkan konseli untuk mengartikulasikan pikiran dan perasaan mereka dengan segera kepada konselor, daripada harus menunggu pada pertemuan konseling berikutnya.

3) *Cyber counseling Berbasis Teks*

Menggunakan Riliv Aplikasi Android Telah dibuat aplikasi *Appstore* dimana proses konseling dilaksanakan online melalui aplikasi Riliv. *Riliv* merupakan *social network*

yang menghubungkan klien dengan konselor secara online. *Riliv* merupakan sebuah *social network* yang menghubungkan setiap orang yang memiliki permasalahan pribadi untuk menyelesaikannya melalui konseling *online* berbasis teks.

4) *Cyber counseling Berbasis Facebook*

Tujuan pengembangan model *cyber counseling* berbantuan *facebook* ini sebagai wadah individu yang cenderung memiliki keterbatasan jarak, waktu, dan seringkali merasa tidak nyaman untuk melakukan pertemuan secara langsung bertatap muka dengan seseorang ahli. Shaw&Shaw (2006) mengatakan bahwa *cyber counseling* sangat cocok bila diberikan pada klien yang “...(c) yang tidak ingin melakukan konseling *face to face* (d) lebih suka menulis dari pada berbicara” Landasan *cyber counseling* berbantuan *facebook* ini digunakan sebagai bentuk pengembangan untuk memperkuat pencapaian manfaat layanan bimbingan dan konseling.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian sebelumnya maka dapat dijelaskan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Bentuk layanan bimbingan dan konseling yang efektif selama masa dan pasca pandemi COVID-19 antara lain pembelajaran daring bisa menggunakan media aplikasi whatsapp, google classroom, zoom, google meet, dan seterusnya Bertujuan menjadikan proses bimbingan dan konseling lebih menarik, interaktif, serta inovatif yang tidak terhambat oleh ruang dan waktu. Namun tetap memerhatikan azas-azas dan kode etik dalam bimbingan dan konseling. Berikut ini beberapa inovasi dalam memberikan layanan Bimbingan Konseling pada peserta didik di masa pandemi Covid-19, yaitu.
 - 1) Pembelajaran bimbingan konseling via Zoom, Google Meet, webex meet, Google Classroom.
 - 2) Pemberian layanan konseling melalui, Whatsaap, facebook dan seterusnya.
 - 3) Pemberian sinema konseling Via Youtube untuk metode motivasi dalam masa pandemi covid-19
 - 4) Mengoptimalkan *peer counseling* melalui media daring dalam masa pandemic COVID-19.
- b. Bimbingan dan konseling pembelajaran berbasis inovasi tehnologi pada masa dan pasca pandemi COVID-19 menggunakan memahami *cyber counseling* karena seiring dengan perkembangan teknologi modern, penerapan teknologi non internet kemungkinan sudah merata tetapi teknologi yang berbasis internet diperkirakan hanya beberapa sekolah dan kebiasaan berada diperkotaan. Ada beberapa produk inovasi layanan bimbingan dan konseling yang dapat digunakan dalam masa dan pasca pandemi COVID-19 antara lain

Youthmanual, Cybercounseling seperti *Cyber counseling* berbasis E-mail, *Cyber counseling* berbasis chat Asynchronous, *Cyber counseling* Berbasis Teks dan *Cyber counseling* Berbasis Facebook

SARAN

Saran yang dapat diajukan antara lain:

- a. Guru BK hendaknya lebih kreatif dalam emmeberikan layanan kepada siswa sehingga meskipun masa pandemi siswa tetap menerima layanan bimbingan dan konseling yang dibutuhkan.
- b. Pemerintah seharusnya lebih memberikan inovasi program dan fasilitas bagi guru BK untuk melakukan bimbingan dan konseling secara aktif untuk siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Allyn and Bacon. Smith, J. D. (2009). *Inklusif Sekolah Ramah untuk Semua*. Bandung: Nuansa.
- Amani, Nasanin. (2007). *Investigating The Nature, The Prevalence, And Effectiveness Of Online Counseling*, A Thesis, Department of Educational Psychology, Administration and Counseling, California State university Long Beach.
- Corey, G. (2003). *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi* (Terj. E.Koswara). Bandung: Refika Aditama.
- Demir. (2005). *Practical Counselling and Helping Skills*. London: Sage.
- Jerizal P & Hanung S. (2017). Kajian Konseptual Layanan Cyber counseling. *Jurnal Konselor* Volume 6 Number 1.
- Pasmawati H. (2016). Cyber Counseling Sebagai Metode Pengembangan Layanan Konseling Di Era Global. *Jurnal Syi'ar* Vol. 16 No. 1.
- Prasetya, (2017). Model Cyber counseling : Telaah Konseling Individu Online Chat-Asynchronous Berbasis Aplikasi Android, dalam *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling, Vol. 1, No. 1, Universitas Ahmad Dahlan*.
- Prayitno. (2012). Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling. (Padang, UNP. Perss).
- Rahman, A. (2009). *Peran Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkelainan*. Yogyakarta: Printa.
- Rogers, E. (1983). *Diffusion of Innovation*. New York: The Free Press a Division of Macmillan Publishing Co. Inc.
- Rose, R. and Howley, M. (2007). *The Practical Guide to Special Education Need inn Inclusive Primary Classrooms*. London: Paul Chapman Publishing.
- Santrock, J.W. (2004). *Education Psychology*. New York: McGraw-Hill Company, Inc.
- Slavin, R.E. (2006). *Education Psychology*. Boston.
- Sudarman, D. (2002). *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suherman, U. (2009). *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rizqi Press.

Tindall, J.A. dan Gray, H. D. Shernoff, M. (2000). *Cyber counseling for Client*. New.